

**UPAYA PENINGKATAN KESIAPAN KERJA PESERTA DIDIK  
LULUSAN SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN  
DI KABUPATEN KARANGANYAR  
(Studi Kasus di SMK Negeri 1 Karanganyar)**

Menik Fitriyani, Sukirman dan Nurhasan Hamidi\*

\*Pendidikan Ekonomi-BKK Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret

Surakarta, 57126, Indonesia

[menikfitriyani@gmail.com](mailto:menikfitriyani@gmail.com)

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi 1) Upaya peningkatan kesiapan kerja peserta didik lulusan SMK Negeri 1 Karanganyar; 2) Kendala yang menghambat upaya peningkatan kesiapan kerja peserta didik lulusan SMK Negeri 1 Karanganyar; 3) Upaya untuk mengatasi kendala dalam peningkatan kesiapan kerja peserta didik lulusan SMK Negeri 1 Karanganyar.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif pendekatan studi kasus. Sumber data berasal dari informan, tempat penelitian dan dokumen yang berkaitan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu wawancara, studi dokumentasi, observasi dan angket. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* dengan dipadukan *snowball sampling* sesuai dengan kebutuhan. Validitas data dalam penelitian ini diuji menggunakan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data yang terdiri atas reduksi data, sajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Upaya yang dilakukan sekolah dalam peningkatan kesiapan kerja peserta didik lulusan SMK Negeri 1 Karanganyar yaitu melalui kegiatan belajar mengajar, praktek kerja industri, piket di sekolah, kunjungan industri serta pemberian motivasi dan bimbingan karir. 2) Kendala yang dihadapi sekolah dalam upaya peningkatan kesiapan kerja peserta didik lulusan SMK Negeri 1 Karanganyar yaitu kendala dari sekolah yang terdiri atas kendala pembiayaan, pengaturan waktu, kurikulum dan sistem evaluasi, rendahnya motivasi peserta didik serta kendala dari mitra dunia usaha/industri. 3) Upaya yang dilakukan sekolah dalam mengatasi kendala tersebut yaitu memanfaatkan unit produksi di sekolah, menggunakan waktu secara efektif dan efisien, memanfaatkan diskusi antar guru dan forum MGMP, pemberian motivasi melalui berbagai kegiatan serta mencari mitra dunia usaha/industri yang sesuai dengan tujuan program.

Kata kunci: kesiapan kerja, lulusan, sekolah menengah kejuruan

### ABSTRACT

*This research is aimed to identify: 1) what the school does to improve his students work-readiness; 2) what constraints that pursue what the school efforts to improving students work-readiness; 3) what the school does to solve the constrains of students work-readiness improvement efforts.*

*This study used a qualitative approach with descriptive method and case study technique. The source data consists of informants, places, documents and archives. The researcher used interviews, observation, documents analysis and questionnaire to collect data. Sampling technique has used were purposive and snowball sampling. Triangulation of sources and methods have used to ensure the data validities. The data have analysed using data analysis technique which consist of data reduction, data display and conclusion drawing.*

*The results of this study show that: 1) Teaching and learning process in school, on the job training, production unit activities optimalizing, industry visit, motivation and carrier development are used to improve students work-readiness in SMK Negeri 1 Karanganyar, 2) There are some constraints from school, students and other sides which related to student work-readiness improvement efforts in SMK Negeri 1 Karanganyar. SMK Negeri 1 Karanganyar has some problems with his fund, time sceduling, curricullum and program evaluations. The students of SMK Negeri 1 Karanganyar also have problem with their motivation. Beside of that, there are some problem from others likes some companies which have partnered with school in on the job training program. 3) SMK Negeri 1 Karanganyar have solved some of the problems with production unit optimalizing, time manajemen program, teacher discussing forum usage, motivation development improving and finding good companies for on the job training program.*

*Keywords: work-readiness, students, vocational high school*

### PENDAHULUAN

Masalah ketenagakerjaan yang sedang dihadapi Negara Indonesia yaitu kesempatan kerja yang terbatas, rendahnya kualitas tenaga kerja serta tingginya angka pengangguran. Dua dari ketiga masalah tersebut memiliki kaitan dengan dunia pendidikan yaitu kualitas tenaga kerja dan tingkat pengangguran. Komposisi angkatan kerja di Indonesia sendiri dilihat dari latar belakang pendidikannya terdiri atas berbagai jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar (SD/ sederajat dan SMP/ sederajat),

pendidikan menengah (umum dan kejuruan) serta pendidikan tinggi (diploma serta sarjana). Akan tetapi, jumlah angkatan kerja dari pendidikan yang rendah ternyata lebih banyak sehingga kualitas angkatan kerjanya pun juga dinilai rendah.

Rendahnya tingkat pendidikan dan kualitas angkatan kerja akhirnya menuju satu titik yaitu rendahnya peluang kerja dan tingginya pengangguran. Pemerintah berusaha menyelesaikan berbagai masalah melalui beberapa kebijakan, salah satunya yaitu pembentukan sekolah menengah

kejuruan. Tujuan kebijakan pembentukan SMK tersebut yaitu untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja serta memiliki keahlian dan keterampilan pada bidang pekerjaan tertentu. Para lulusan SMK diharapkan tidak mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan sesuai dengan bidang yang ditekuni sebelumnya.

Menurut Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam penjelasan Pasal 15, pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang menyiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu. Peraturan Pemerintah No 17 Tahun 2010 Pasal 76 Ayat 26 juga menjelaskan bahwa pendidikan menengah kejuruan bertujuan membekali peserta didik dengan kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kecakapan kejuruan para profesi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Namun demikian, kebijakan tersebut ternyata belum sepenuhnya tercapai karena keterserapan lulusan sekolah menengah kejuruan masih rendah. Hal itu dapat dilihat dari jumlah pengangguran terbuka yang berasal dari sekolah menengah kejuruan. Di Kabupaten Karanganyar, tingkat pengangguran terbuka lulusan sekolah menengah kejuruan selalu meningkat dari tahun 2010 sampai tahun 2012 yaitu masing-masing sebesar 7%, 10% dan 11%. Berdasarkan angka tersebut, rata-

rata tingkat keterserapan lulusan sekolah menengah kejuruan di Kabupaten Karanganyar berkisar pada angka 50-60%.

Sistem pendidikan sekolah menengah kejuruan pada dasarnya telah dibuat sejalan dengan kebutuhan peserta didik dalam mempersiapkan diri terjun ke dunia kerja, sebagai contoh diterapkannya program Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia No 323/U/1997 definisi pendidikan sistem ganda adalah suatu bentuk penyelenggaraan pendidikan keahlian kejuruan yang memadukan secara sistematis dan sinkron program pendidikan di sekolah menengah kejuruan dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui bekerja langsung pada pekerjaan sesungguhnya di institusi pasangan, terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu (pasal 1; ayat 1). Bentuk pendekatan pendidikan sistem ganda yang biasanya dilaksanakan di Indonesia yaitu praktek kerja industri (prakerin) yang merupakan kerja sama antara sekolah dan dunia usaha sebagai wadah latihan kerja peserta didik. Selain pendidikan sistem ganda yang telah disebutkan di atas, terdapat pendekatan pendidikan kejuruan yang mendukung tujuan sekolah menengah kejuruan dalam mencetak tenaga kerja yang terampil di

bidangnya yaitu *work-based learning*. *Work-based learning* didefinisikan oleh beberapa ahli sebagai semua bentuk pembelajaran melalui tempat kerja, apakah berwujud pengalaman kerja (*work experience*) atau kerja dalam bimbingan (*work shadowing*) dalam waktu tertentu (Siswanto, 2011). Pendekatan *work-based learning* memiliki beberapa bentuk program pembelajaran yang mengacu kriteria yang telah disebutkan di atas kedalam bentuk *internship*, *apprenticeship*, *job shadowing*, *school based enterprises*, *cooperative education placement*, *service learning* dan *simulated work experience*. Melalui *work-based learning*, peserta didik dapat mengembangkan sikap (*attitude*), pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), pencerahan (*insight*), perilaku (*behavior*), kebiasaan (*habits*), dan pergaulan (*associations*) dari pengalaman-pengalaman kedua tempat dan memungkinkan terjadi pembelajaran yang terkait dengan aktivitas bekerja nyata (*real-life work activities*) (Fallow & Weller, 2000). WBL akan berhasil apabila tujuan program, kurikulum dan pengalaman berbasis tempat kerja dirancang dan diaplikasikan disertai dukungan staf yang memadai dan dievaluasi dengan benar.

Keterserapan lulusan sebuah lembaga pendidikan erat kaitannya dengan

kesiapan kerja lulusan itu sendiri. Menurut Utami dan Hudaniah (mengutip Robbins, 2007), kesiapan kerja merujuk pada tingkat sampai mana orang memiliki kemampuan dan kesediaan untuk menyelesaikan tugas tertentu (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja menurut Ketut (1997) dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu faktor fisiologis, faktor psikologis dan faktor pengalaman ("Faktor-faktor", 2013). Selanjutnya, Dirwanto (2008) mengklasifikasikan faktor-faktor kesiapan kerja peserta didik sekolah menengah kejuruan ke dalam tujuh kelompok yaitu faktor kemampuan, faktor citra diri, faktor pendukung, faktor akademis, faktor bawaan, faktor perilaku serta faktor cita-cita.

Selain faktor-faktor tersebut, terdapat beberapa kondisi khusus yang telah dibuktikan mempengaruhi kesiapan kerja peserta didik di sekolah menengah kejuruan. Berdasarkan penelitian, praktek kerja industri terbukti memiliki pengaruh positif terhadap kesiapan kerja peserta didik (Firdaus, 2012; Mipalas & Taman, 2012; Muyasaroh, 2013). Pengembangan unit produksi di sekolah juga mempengaruhi secara positif dan signifikan kesiapan kerja peserta didik (Firdaus, 2012; Zainudin, 2012). Selain itu, Sutopo juga menemukan bahwa unit produksi dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta

didik (2012). Bimbingan karir dan pengetahuan tentang dunia kerja ternyata berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja peserta didik (Arwana, 2012; Nurhaniah, 2013).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan di SMK Negeri 1 Karanganyar yang berlokasi di Jl. AW. Monginsidi No 1 Karanganyar. Sumber data yang digunakan yaitu informan, tempat penelitian dan dokumen yang berkaitan dengan metode pengumpulan yaitu wawancara, studi dokumentasi, observasi dan angket dengan teknik pengambilan sampel yaitu purposive sampling dengan dipadukan snowball sampling sesuai dengan kebutuhan. Validitas data dalam penelitian ini diuji menggunakan triangulasi sumber dan metode. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis data yang terdiri atas reduksi data, sajian data dan menarik kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

SMK Negeri 1 Karanganyar merupakan sekolah kejuruan yang memiliki visi dan misi mencetak lulusan yang siap kerja dengan kompetensi yang memadai. Tingkat keterserapan lulusan di pasar tenaga kerja merupakan salah satu indikator keberhasilan visi dan misi tersebut.

Keterserapan lulusan di pasar tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh tingkat kesiapan lulusan itu sendiri sehingga salah satu cara untuk meningkatkan keterserapan kerja adalah meningkatkan kesiapan kerja lulusan tersebut.

### **1. Upaya-upaya sekolah untuk meningkatkan kesiapan kerja lulusan SMK Negeri 1 Karanganyar**

Ada beberapa upaya yang telah dilakukan sekolah dalam rangka mencetak calon tenaga kerja yang unggul dan siap secara fisik, mental serta kompetensi. Ketiga unsur tersebut dapat terpenuhi melalui kegiatan-kegiatan seperti: (a) kegiatan pembelajaran, (b) *on the job training* (ojt), (c) kegiatan piket di lingkungan sekolah, (d) kunjungan industri serta (e) pemberian motivasi dan bimbingan karir. Beberapa kegiatan tersebut dipercaya oleh sekolah mampu menambah daya saing lulusan SMK Negeri 1 Karanganyar di pasar tenaga kerja nantinya.

Kegiatan pembelajaran di SMK Negeri 1 Karanganyar diarahkan pada pembelajaran praktik sama seperti sekolah menengah kejuruan lainnya. Sekolah menyadari bahwa semakin banyak kegiatan praktik peserta didik maka semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik. Pemilihan

pendekatan pembelajaran dapat dijadikan sebagai salah satu upaya sekolah dalam meningkatkan kesiapan kerja peserta didik karena beberapa alasan yaitu 1) Hasil penelitian sebelumnya menjelaskan hasil belajar memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik (Mipalas & Taman, 2012); 2) Dirwanto, melalui penelitiannya juga menemukan bahwa pengetahuan, keterampilan dan pengalaman praktik merupakan faktor yang membentuk kesiapan kerja peserta didik (2008).

Kegiatan ojt yang dilaksanakan oleh sekolah telah bekerja sama dengan mitra yang tersebar di wilayah Karisedenan Surakarta yaitu Karanganyar, Sukoharjo, Sragen dan Surakarta. Kegiatan prakerin/ojt di SMK Negeri 1 Karanganyar merupakan salah satu kegiatan utama yang diprioritaskan sekolah sebagai latihan kerja di dunia kerja sesungguhnya. Kegiatan prakerin merupakan suatu program wajib tempuh bagi peserta didik sekolah menengah kejuruan yang berupa praktik keahlian produktif yang dilaksanakan di industri atau di perusahaan dalam bentuk kegiatan mengajarkan pekerjaan produksi dan jasa (Kepmendiknas, 1997). Dilihat dari sistem yang diterapkan oleh sekolah dan mitra, ojt juga merupakan bagian dari

work-based learning. Work-based learning merupakan suatu bentuk pembelajaran di tempat kerja yang berwujud pengalaman kerja (work experience) atau kerja dalam bimbingan (work shadowing) dalam waktu tertentu (Siswanto, 2011). Berdasarkan beberapa penelitian sebelumnya, prakerin dianggap berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja peserta didik (Firdaus, 2012; Miapalas & Taman, 2012; Muyasaroh, 2012).

Kegiatan piket di lingkungan sekolah juga merupakan salah satu ajang latihan peserta didik untuk bekerja tetapi tidak sama seperti bekerja saat ojt. Kegiatan piket di sekolah lebih ditujukan untuk latihan ringan peserta didik serta melatih tanggung jawab peserta didik saja. Kegiatan piket di sekolah dapat berupa kegiatan piket di unit produksi atau tempat lain seperti perpustakaan, ruang tata usaha, resepsionis dan lain sebagainya. Firdaus menemukan pengaruh positif dan signifikan keterlibatan peserta didik dalam unit produksi dengan kesiapan kerja peserta didik tersebut (2012). Sutopo juga menjelaskan dalam laporan penelitiannya bahwa peran unit produksi sebagai media pembelajaran serta pemanfaatan unit produksi untuk meningkatkan

pengetahuan dan keterampilan peserta didik dapat tercapai (2012). Selain itu, konsep *teaching factory* juga berperan dalam meningkatkan pengetahuan peserta didik secara langsung tentang pekerjaan di DU/DI, menambah kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas, menjadikan peserta didik memiliki kepribadian baik, minat dan kesukaan dalam menghadapi tugas yang diberikan, menambah pengalaman peserta didik mengenai lingkungan kerja, menambah disiplin peserta didik serta menumbuhkan sikap profesional dalam melaksanakan berbagai pekerjaan yang diberikan (Zainudin, 2012).

Kunjungan industri merupakan kegiatan yang bertujuan mengamati lingkungan pekerjaan yang sesuai dengan bidang keahlian peserta didik. Kegiatan kunjungan industri biasanya dilakukan di perusahaan-perusahaan besar yang jenis dan volume pekerjaannya sudah beragam. Kunjungan industri termasuk dalam bentuk *job shadowing* yang merupakan bagian dari *work-based learning*. Menurut Gray dan Albrecht (1999), *job shadowing* merupakan kegiatan observasi lapangan yang biasanya dilakukan oleh peserta didik tingkat dua dan tiga (Brown, 2003). Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurhainah,

menunjukkan bahwa pengetahuan peserta didik akan lingkungan kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja peserta didik tersebut (2013).

Pemberian motivasi dan bimbingan karir bertujuan menyiapkan mental peserta didik dalam menghadapi dunia kerja nantinya. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa bimbingan karir memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja peserta didik (Arwana, 2012). Bimbingan karir memberikan kesempatan peserta didik untuk mengetahui potensi diri dan kesempatan kerja yang tersedia di pasar tenaga kerja bagi peserta didik itu sendiri.

## **2. Kendala-kendala yang menghambat upaya peningkatan kesiapan kerja lulusan SMK Negeri 1 Karanganyar**

Beberapa kendala yang dihadapi sekolah dalam upaya meningkatkan kesiapan kerja peserta didik yaitu terdiri atas kendala dari sekolah, kendala dari peserta didik serta kendala dari pihak lain. (a) Kendala pembiayaan yaitu kendala keterbatasan dana yang harus dihadapi sekolah serta kendala akibat kebijakan pendidikan gratis. (b) Kendala pengaturan waktu yaitu kendala akibat volume kegiatan yang tinggi tidak sebanding dengan waktu yang tersedia.

(c) Kendala kurikulum, khususnya kurikulum 2013 yaitu kurangnya pengetahuan guru-guru dalam penerapan kurikulum. Kendala sistem evaluasi yaitu belum adanya sistem evaluasi yang baik untuk program-program sekolah tersebut.

(d) Kendala dari peserta didik yaitu kurangnya motivasi dan pemahaman peserta didik dalam mengikuti program sekolah. Pada program prakerin, kendala motivasi sangat tampak pada peserta didik program keahlian busana butik. pada program lain, kendala motivasi muncul pada semua program dengan tingkat yang sama. (e) Kendala dari pihak lain yaitu mitra ojt serta obyek kunjungan industri. Pada kasus prakerin, kesediaan mitra untuk memberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada peserta didik masih rendah, khususnya pada program keahlian akuntansi. Pada kasus kunjungan industri, penyesuaian waktu dengan kesediaan mitra masih menjadi kendala sehingga kunjungan masih belum terlaksana.

### **3. Upaya-upaya untuk mengatasi kendala dalam peningkatan kesiapan kerja lulusan SMK N 1 Karanganyar**

Dalam rangka mengatasi kendala yang timbul dalam upaya peningkatan kesiapan kerja peserta didik, sekolah telah

melakukan berbagai upaya seperti berikut: (a) Upaya untuk mengatasi kendala dari sekolah dalam hal pembiayaan. Upaya yang bisa dilakukan oleh sekolah dalam mengatasi kesulitan pembiayaan yaitu dengan cara mengelola dana yang terbatas secara efektif dan efisien dalam melaksanakan semua kegiatan yang sudah direncanakan oleh sekolah. (b) Upaya untuk mengatasi kendala dari sekolah dalam hal pengaturan waktu. Salah satu upaya yang pernah ditempuh sekolah untuk mengatasi masalah pengaturan waktu yaitu dengan cara merubah kebijakan program. Sebagai contoh, pengubahan waktu prakerin yang sebelumnya dimulai pada awal semester menjadi awal liburan semester untuk mencegah terbuangnya waktu pembelajaran di sekolah. Dengan demikian, sekolah memiliki tambahan waktu untuk mengejar materi yang mungkin belum diberikan kepada peserta didik. (c) Upaya untuk mengatasi kendala dari sekolah dalam hal kurikulum. Usaha untuk mengatasi kendala dalam hal kurikulum dilakukan oleh guru-guru bersangkutan yaitu dengan mencari informasi dari sesama guru pengampu dalam forum diskusi antar guru ataupun dalam forum MGMP. Melalui kegiatan tersebut, guru-guru dapat membuat



keseragaman dalam kelengkapan instrumen pembelajaran sehingga paling tidak proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan lancar. (d) Upaya untuk mengatasi kendala dari sekolah dalam hal sistem evaluasi. Upaya perbaikan sistem evaluasi baru diusahakan pada program prakerin tetapi masih dalam tahap pembahasan sedangkan pada program lain belum ada upaya sekolah untuk memperbaiki sistem evaluasi. (e) Upaya untuk mengatasi kendala dari peserta didik. Kegiatan pemberian motivasi dan bimbingan karir melalui kegiatan pembelajaran, bimbingan konseling, pembinaan wali kelas dan pengurus BKK merupakan cara yang ditempuh sekolah untuk mengatasi kendala motivasi yang sering dialami oleh peserta didik. (f) Upaya untuk mengatasi kendala dari pihak lain. Pada program prakerin, pihak sekolah akan mengganti mitra yang tidak memberikan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi peserta didik sedangkan pada program kunjungan industri, pihak sekolah akan mencari waktu yang sesuai untuk pelaksanaan kunjungan industri tetapi apabila memungkinkan sekolah akan mengganti destinasi kunjungan.

## KESIMPULAN

Ada beberapa upaya yang telah dilakukan sekolah dalam rangka mencetak calon tenaga kerja yang unggul dan siap secara fisik, mental serta kompetensi. Ketiga unsur tersebut dapat terpenuhi melalui kegiatan-kegiatan seperti pembelajaran, prakerin/*on the job training* (ojt), kegiatan piket di lingkungan sekolah, kunjungan industri serta pemberian motivasi dan bimbingan karir. Beberapa kegiatan tersebut dipercaya oleh sekolah mampu menambah daya saing lulusan SMK Negeri 1 Karanganyar di pasar tenaga kerja nantinya.

Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi sekolah dalam upaya meningkatkan kesiapan kerja peserta didik yang terdiri atas (a) Kendala dari sekolah yang terdiri atas kendala dalam pembiayaan, kendala dalam pengaturan waktu, kendala dalam kurikulum serta kendala dalam sistem evaluasi. (b) Kendala dari peserta didik yaitu kurangnya motivasi dan pemahaman peserta didik dalam mengikuti program sekolah. (c) Kendala dari pihak lain yaitu kesediaan mitra memberikan kesempatan kepada peserta didik masih rendah dalam program prakerin, khususnya pada program keahlian akuntansi serta penyesuaian waktu dengan kesediaan mitra dalam program kunjungan industri.

Dalam rangka mengatasi kendala yang timbul dalam peningkatan kesiapan kerja peserta didik, sekolah telah melakukan berbagai upaya seperti berikut: (a) Mengelola dana secara efektif dan efisien dalam melaksanakan semua kegiatan untuk mengatasi kendala pembiayaan. (b) Merubah kebijakan yang kurang mendukung program untuk mengatasi kendala pengaturan waktu. (c) Memanfaatkan forum diskusi antar guru ataupun dalam forum MGMP untuk mengatasi kendala kurikulum. (d) Memperbaiki sistem evaluasi program, khususnya program prakerin untuk mengatasi kendala sistem evaluasi. (e) Memberikan motivasi dan bimbingan karir melalui kegiatan pembelajaran, bimbingan konseling, pembinaan wali kelas dan BKK untuk mengatasi kendala motivasi yang sering dialami oleh peserta didik. (f) Mengganti mitra prakerin apabila pekerjaan yang dilakukan peserta didik di mitra sangat tidak sesuai dengan kompetensi. (g) Mencari waktu yang sesuai untuk pelaksanaan kunjungan industri tetapi apabila memungkinkan sekolah akan mengganti destinasi kunjungan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terselesaikannya artikel ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan,

arahan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP UNS, Ketua BKK Pendidikan Akuntansi FKIP UNS, Pembimbing I dan Pembimbing II, serta jajaran redaksi Jurnal Pendidikan Ekonomi FKIP UNS.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arwana, I. K. (2012). *Determinasi Latihan Kerja, Kompetensi Kewirausahaan dan Bimbingan Karier terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk Negeri Kelompok Teknologi Dan Rekayasa di Kabupaten Buleleng*. Diperoleh 20 November 2013, dari [http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal\\_ap/article/viewFile/457/249](http://pasca.undiksha.ac.id/e-journal/index.php/jurnal_ap/article/viewFile/457/249)
- Brown, R.L. (2003), *CTE and Work-Based Learning* (Versi Elektronik). Educational Research Center (ERIC) Digest No.252 EDO-CE-03-252. Diperoleh 22 Januari 2014, dari <http://www.calpro-online.org/eric/docs/dig252.pdf>
- Dirwanto. (2008). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Pada Siswa SMK Ma'arif Nu Kesesi Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2007/2008*. Tesis. Diperoleh 20 Desember 2003, dari <http://eprints.uns.ac.id/10302/1/75002003201207471.pdf>

- Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja*. (2013). Diperoleh 24 Januari 2014, dari [http://www.psychologymania.com/2013/08/faktor-faktor-yang-mempengaruhi\\_23.html](http://www.psychologymania.com/2013/08/faktor-faktor-yang-mempengaruhi_23.html)
- Fallow, S., & Weller, G. (2000). *Transition From Student To Employee : A Work-Based Program For-Graduate Apprentices*. In *Small To Medium Enterprises* (Versi elektronik). *Journal of Vocational and Education Training*, 52 (4), 665-685. Diperoleh 31 Desember 2013, dari <http://www.tandfonline.com/loi/rjve20>
- Firdaus, Z.Z. (2012). *Pengaruh Unit Produksi, Prakerin dan Dukungan Keluarga terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK*. Diperoleh 20 Januari 2014, dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/download/1045/846>
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 323/U/1997 tentang Pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda
- Mipalas, Y dan Taman, A. (2012). Pengaruh Pengalaman Praktik Industri dan Prestasi Belajar terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XI Program Keahlian Akuntansi SMK YPKK 2 Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Hal 161-183. Diperoleh 10 Oktober 2013, dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/jkpa/article/download/1190/1001>
- Muyasaroh, H.B. (2013). Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan *Locus of Control* Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Smk Negeri 1 Surakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi UNS*, Vol 1, No1, Hal 1- 11
- Nurhaniah, N. (2013). Peranan Prestasi Belajar dan Pengetahuan tentang Dunia Kerja terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri Jurusan Bangunan di Kabupaten Sleman. Diperoleh 20 Desember 2013, dari <http://eprints.uny.ac.id/10373/1/JURNAL.pdf>
- Siswanto, B. T. (2012). *Model Penyelenggaraan Work-Based Learning pada Pendidikan Vokasi Diploma III Otomotif*. (versi elektronik). *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol 2, Nomor 1, Februari 2012. Halaman 11-26. Diperoleh 31 Desember 2013, dari <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/download/1013/817>
- Sutopo. (2012). *Evaluasi Efektifitas Unit Produksi dalam Mempersiapkan Kompetensi Kerja Siswa SMK*. (versi elektronik). *Jurnal Penelitian Evaluasi dan Evaluasi Pendidikan Tahun 16 No 2*. Hal 206-224
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Utami, Y. G. & Hudaniah. (2013). Self Efficacy dengan Kesiapan Kerja Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. (Versi elektronik). *Jurnal Ilmiah*

Jupe UNS, Vol 2, No 2, Hal 97 s/d 108

Menik Fitriyani, *Upaya Peningkatan Kesiapan Kerja Peserta Didik Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Karanganyar (Studi Kasus di SMK Negeri 1 Karanganyar)*. Mei, 2014

Psikologi Terapan. Vol. 01, No.01, Januari  
2013. Halaman 39-51

Zainudin, I. (2012). Kontribusi Pelaksanaan *Teaching Factory* dalam Mempersiapkan Lulusan Memasuki Dunia Kerja Siswa SMK Negeri 5 Surakarta Tahun Ajaran 2011/2012. Diperoleh 26 Desember 2013, dari <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/ptm/article/viewFile/1834/1336>

**KETERANGAN PENULISAN :**

- 1. Silahkan di ganti tulisan diatas dengan materi jurnal anda**
- 2. Nomor halaman pd header adalah nomor jumlah lembar jurnal anda**
- 3. Dalam penulisan kolom per halaman (jangan blok semua halaman)**
- 4. Nomor redaksi minta asisten prodi, setelah itu baru dikonsultasikan ke Manajer Jupe.**